

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan sebuah negara. Tujuan dari pendidikan adalah untuk melahirkan generasi penerus yang dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya, memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, menyadari tanggung jawab, memiliki akhlak yang baik, serta beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan pasti mampu menghasilkan individu yang mempunyai tingkah laku, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan. “Pendidikan yakni usaha sadar dan terencana guna memanifestasikan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan kapasitas dirinya guna memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta skill yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No.20 Tahun 2003).

Masa depan suatu bangsa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diterima oleh generasi muda saat ini. Kurikulum sekolah menetapkan apa yang diharapkan di sekolah. Oleh karena itu, jelas bahwa kurikulum sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Kurikulum bertindak selaku perantara dalam menilai efektivitas suatu pendidikan. Jika tidak ada kurikulum yang tepat dan relevan, mencapai tujuan pendidikan akan menjadi tantangan yang sulit.

Kurikulum telah mengalami banyak revisi dan penyempurnaan di seluruh dunia pendidikan di Indonesia dengan tujuan agar relevan dengan situasi yang semakin canggih dan berkembang seiring berjalannya waktu. Tujuan dan sasaran pendidikan diharapkan dapat tercapai secara optimal apabila kurikulum diterapkan dengan benar dan ketat. Mengejar kebebasan berpikir dan berekspresi adalah tujuan kebebasan belajar. Tujuan dari pembelajaran mandiri ini yakni guna memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan tekad Ki Hajar Dewantara yang melaksanakan pembebasan manusia, khususnya di bidang pendidikan.

Penyempurnaan kurikulum yang ada dan menjadikannya kurikulum merdeka merupakan salah satu reformasi terbaru yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, kurikulum yang menggabungkan berbagai pembelajaran intrakurikuler merupakan kurikulum yang berdiri sendiri. Kurikulum ini memanfaatkan pembelajaran secara maksimal agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memantapkan ilmu dan mengasah kemampuannya.

Dalam masa globalisasi ini, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, memberikan pengaruh pada bidang pendidikan. Sektor pendidikan terus-menerus mendapat tekanan dari seluruh dunia untuk mengikuti kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem informasi dan teknologi informasi harus bermanfaat selaku fasilitas pendukung sekaligus senjata utama yang membantu masyarakat berpengetahuan bersaing dalam dunia global guna meningkatkan standar kinerja pendidikan di masa depan (Budiman, 2017:32).

Canva merupakan salah satu aplikasi yang sering terlihat di era digital. Presentasi, brosur, poster, resume, buklet, grafik, infografis, spanduk, penanda,

papan buletin, dan banyak lagi semuanya tersedia dengan aplikasi Canva yakni alat desain online.

Sejumlah SD Kota Jambi, antara lain SD Negeri 1/IV Kota Jambi, SD Negeri 28/IV Kota Jambi, dan SD 15/IV Kota Jambi telah menerapkan kurikulum merdeka, berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan di sana. Guru harus menggunakan metode pembelajaran terpadu yang menggunakan teknologi informasi serta komunikasi dalam melaksanakan penerapan kurikulum merdeka ini.

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek unik yang memengaruhi penggabungan aplikasi Canva oleh guru ke dalam kurikulum merdeka mereka. Dengan demikian Analisis Penggunaan Aplikasi Canva dengan Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Pada Penerapan Kurikulum Merdeka oleh Guru Sekolah Dasar di Kota Jambi menjadi judul penelitian yang dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengungkapkan masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Terdapat dampak dari perubahan kurikulum merdeka yang mewajibkan guru untuk menjalankan proses pembelajaran yang terhubung dengan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Canva dalam implementasi kurikulum merdeka.

1.3 Pembatasan Masalah

Ada beberapa batasan permasalahan yang peneliti lakukan, antara lain penelitian dibatasi pada tiga sekolah dasar yaitu SD Negeri 1/IV Kota Jambi, SD Negeri 28/IV Kota Jambi, dan SD Negeri 15/IV Kota Jambi. Hanya guru yang

menjadi subjek penelitian ini, Satu-satunya perangkat TIK yang dievaluasi mencakup aplikasi Canva serta perangkat pendukung seperti laptop dan proyektor, yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang dari judul yang telah ditentukan, permasalahan yang dihadapi penelitian ini adalah analisis pemanfaatan aplikasi Canva oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka Berdasarkan keterkaitan sebab-akibat antara berbagai komponen dalam model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah prinsip harapan kinerja (*Performance Expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
2. Apakah prinsip harapan usaha (*Effort Expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
3. Apakah prinsip pengaruh sosial (*Social Influence*) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
4. Apakah prinsip kondisi fasilitas (*Facilitating Condition*) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan tersebut, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh prinsip harapan kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
2. Mengetahui pengaruh prinsip harapan usaha (*Effort Expectancy*) terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
3. Mengetahui pengaruh prinsip pengaruh sosial (*Social Influence*) terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
4. Mengetahui pengaruh prinsip kondisi fasilitas (*Facilitating Condition*) terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.

1.6 Manfaat Teoritik

1.6.1 Manfaat Teoritis

Selain menambah nilai keilmuan di bidang pendidikan, temuan penelitian dapat menjadi landasan utama implementasi kebijakan dalam peraturan sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami Canva dan menggunakannya dengan tepat.

2. Dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka, para pendidik bisa mempertimbangkan pengaruh model UTAUT sebagai salah satu cara menghadapi dan mengatasi teknologi seperti Canva. Tujuannya adalah untuk membuat penggunaan teknologi lebih efisien.
3. Temuan penelitian ini dipercaya dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki mutu pengajaran dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar siswa.
4. Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti berikutnya untuk studi mereka yang akan datang.

1.7 Definisi operasional

1.7.1 Aplikasi Canva

Canva yakni salah satu tools yang menawarkan fitur atau aplikasi untuk pendidikan. Aplikasi seperti Canva dapat mendukung tumbuhnya kreativitas dan kerjasama tim dalam berbagai mata pelajaran. Belajar dan berkomunikasi secara visual bisa menjadi lebih mudah dan menyenangkan menggunakan aplikasi Canva. Guru dapat membuat dan mendesain bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami siswa dengan bantuan aplikasi Canva ini.

1.7.2 Model UTAUT

Teori UTAUT merupakan salah satu pendekatan yang sering dipakai untuk mengevaluasi bagaimana seseorang mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi. UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh dkk. (2003) menggunakan delapan hipotesis tentang adopsi teknologi. Empat elemen utama paradigma

UTAUT adalah harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan keadaan fasilitas yang memengaruhi motivasi untuk mengadopsi teknologi.

1.7.3 Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka tahun 2021 sebagai kurikulum terbaru. Guru memiliki pilihan untuk memilih jalur pembelajaran, materi pengajaran, dan metode evaluasi mereka sendiri berdasarkan Kurikulum Merdeka. Pengembangan abad 21 dan soft skill seperti kemampuan berpikir kritis, kerjasama tim, komunikasi, kreativitas, dan karakter moral juga ditekankan dalam kurikulum ini (Lidiawati dkk. 2023:5).